

# Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Pendetang dengan Mahasiswa Lokal

Hafizd Rachman, O.Hasbiansyah  
 Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi  
 Universitas Islam Bandung  
 Bandung, Indonesia  
 hafizdrach@gmail.com

**Abstract**—Humans in their lives will surely experience cultural events with different cultural backgrounds in their lives which will also be brought about in the process of communication. The title of this study raises issues of communication behavior and interactions about communication between cultures of incoming students and local students of the Indonesian Education University. The student arrivals here means students who come from outside the city of Bandung and are not cultured in Sundanese who continue their education at Indonesian Education University. The objectives of this study are (1)To find out the process of intercultural communication between migrant students and local students at Indonesian Education University. (2)To determine the supporting factors of the Indonesian Education University environment for intercultural communication between migrant students and local students at Indonesian Education University. (3)To find out the inhibiting factors of intercultural communication between incoming students and local students at Indonesian Education University. The method used in this research is a qualitative research method with a case study approach, the research subjects were six students from outside Java and one student from Bandung. The results showed, the communication process of new students using Indonesian language, asking questions not understood, and paying attention and understanding the characters of the speaker. Factors of environmental support for incoming students are derived from the environment of the student organization and friendship in the classroom. Barriers faced by new students are differences in rules / norms in communication or different communication styles.

**Keywords**—Intercultural Communication, Newcomer Student, Local Student

**Abstrak**—Manusia dalam hidupnya pasti akan mengalami peristiwa kebudayaan dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda dalam hidupnya yang turut dibawa dalam melangsungkan proses komunikasi. Judul penelitian ini mengangkat masalah-masalah perilaku komunikasi dan interaksi tentang komunikasi antarbudaya mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa pendatang disini maksudnya adalah mahasiswa yang berasal dari luar kota Bandung dan tidak berbudaya berbahasa Sunda yang melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia . Tujuan penelitian ini adalah (1)Untuk mengetahui proses komunikasi antarbudaya mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia.(2)Untuk mengetahui faktor pendukung dari lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia terhadap komunikasi antarbudaya antara mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia.(3)Untuk mengetahui faktor penghambat komunikasi antarbudaya

antara mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, subjek penelitian ada enam orang mahasiswa dari luar pulau Jawa dan satu mahasiswa asal Bandung. Hasil penelitian menunjukkan, proses komunikasi mahasiswa pendatang menggunakan bahasa Indonesia, menanyakan hal tidak dimengerti, dan memperhatikan serta memahami karakter lawan bicara. Faktor pendukung lingkungan mahasiswa pendatang yaitu berasal dari lingkungan organisasi/unit kegiatan mahasiswa (UKM) dan pertemanan didalam kelas. Faktor penghambat yang dihadapi mahasiswa pendatang adalah perbedaan aturan/norma dalam berkomunikasi atau gaya komunikasi yang berbeda.

**Kata Kunci**—Komunikasi Antarbudaya, Mahasiswa Pendatang, Mahasiswa Lokal.

## I. PENDAHULUAN

Dalam interaksi antar manusia, pertemuan antarbudaya menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Perbedaan kultur menjadi salah satu pengaruh komunikasi antarbudaya dapat terjadi, tapi perbedaan kultur ini diharapkan tidak menjadi penghambat dalam proses berkomunikasi. Manusia dalam hidupnya pasti akan mengalami peristiwa kebudayaan dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda – beda dalam hidupnya yang turut dibawa dalam melangsungkan proses komunikasi, sama hal nya dengan di Universitas Pendidikan Indonesia. Judul penelitian diatas mengangkat masalah – masalah perilaku komunikasi dan interaksi tentang akulturasi antara mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Univeritas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa pendatang disini maksudnya adalah mahasiswa yang berasal dari luar kota Bandung dan tidak berbudaya sunda juga berbahasa sunda yang melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu universitas negeri yang bergengsi di kota Bandung, bahkan Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia dapat menjadi bagian penting dalam berkembangnya pendidikan yang ada di Indonesia, oleh karena itu banyak orang – orang dari seluruh penjuru Indonesia dan dengan berbagai latar belakang budaya yang ingin berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia.

Komunikasi yang berbeda latar belakang budaya tak jarang akan menimbulkan gesekan atau salah persepsi

antara komunikator dan komunikan, sama halnya dengan yang terjadi dengan mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal atau asli Bandung yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia.

Komunikasi antarbudaya akan lebih berkesan apabila setiap orang yang terlibat dalam proses komunikasi mampu meletakkan dan memfungsikan komunikasi didalam suatu konteks kebudayaan tertentu (Liliweri 2003 : 256).

Merujuk pada suatu hubungan atau komunikasi, setiap kelompok perlu melakukan hubungan atau interaksi dengan kelompok lain, dalam hal ini adalah antara mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan masing – masing kelompok dalam berbagai bidang.

Terkait benturan-benturan yang akan terjadi di masa mendatang, demikian yang menjadi tugas kelompok dengan anggotanya masing-masing untuk mengambil sikap terkait itu. Andrean L. Rich dan Dennis M. Ogawa mengartikan komunikasi antarbudaya sebagai sebuah komunikasi antara orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda (Liliweri 2003 : 8).

Fenomena yang sering terjadi biasanya adalah dalam proses berkomunikasi yang terjadi antara mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal atau asli Bandung, contohnya adalah seperti para mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki latar belakang budaya Batak, mereka akan berkomunikasi secara verbal atau pun non verbal dengan mahasiswa lokal atau yang berasal asli dari Bandung, disaat berbaur inilah terjadi akulturasi. Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti fenomena tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini sebagai berikut: “bagaimana komunikasi antarbudaya yang terjadi antara mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia.?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui proses komunikasi antarbudaya mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dari lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia terhadap komunikasi antarbudaya antara mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat komunikasi antarbudaya antara mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia.

## II. LANDASAN TEORI

### *Komunikasi Antarbudaya*

Komunikasi dan budaya adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu komunikasi dan budaya adalah dua konsep yang selalu beriringan. Colliers dan Thomas mengartikan komunikasi antarbudaya sebagai

komunikasi yang terjadi diantara orang yang memiliki perbedaan budaya. Sedangkan Fred E. Jandt mengemukakan komunikasi antarbudaya adalah interaksi tatap muka diantara orang yang memiliki budaya berbeda – beda.

Secara lebih sepsifik komunikasi antarbudaya di definisikan oleh Stephen Dahl adalah komunikasi yang terjadi didalam masyarakat yang berasal dari dua atau lebih kebangsaan yang berbeda , seperti perbedaan rasila dan latar belakang etnik. (Purwasito, 2003:122-124).

Proses komunikasi juga terjadi dalam konteks fisik dan konteks sosial, karena komunikasi bersifat interaktif sehingga tidak mungkin proses komunikasi terjadi dalam kondisi terisolasi. Konteks fisik dan konteks sosial inilah yang kemudian merefleksikan bagaimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lainnya sehingga terciptalah pola-pola interaksi dalam masyarakat yang kemudian berkembang menjadi suatu budaya. Budaya itu berkenaan dengan cara hidup manusia. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan- kegiatan ekonomi dan politik dan teknologi semuanya didasarkan pada pola- pola budaya yang ada di masyarakat. Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. ( Mulyana dan Rakmat 2009 : 15 – 19 ).

Dari definisi yang telah disampaikan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarbudaya adalah suatu komunikasi yang berlangsung dan terjadi karena adanya perbedaan budaya, baik itu perbedaan antara dua budaya atau bahkan lebih.

### *Komunikasi Interpersonal*

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal. (Mulyana 2005: 81). Kedekatan hubungan pihak – pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis – jenis pesan atau respons *non verbal* mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang dalam berkomunikasi interpersonal bebas mengubah topik pembicaraan, kenyataannya komunikasi interpersonal bisa saja didominasi oleh suatu pihak. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi interpersonal atau antarpribadi berperan penting hingga kapan pun, selama manusia masih mempunyai emosi. ( Mulyana 2005 : 81 )

Selanjutnya, menurut Widjaja (2000 : 122) dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*:

Tujuan dari komunikasi antarpribadi yang penting untuk dipelajari ada enam, yaitu:

1. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
2. Mengetahui dunia luar.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan.
4. Mengubah sikap dan perilaku.
5. Bermain dan mencari hiburan.
6. Membantu orang lain

Jadi komunikasi Interpersonal mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia adalah komunikasi yang terjadi secara tatap muka dalam suatu lingkungan yang terjalin secara langsung maupun tidak langsung.

#### *Komunikasi Sosial*

Komunikasi interpersonal berkaitan dengan komunikasi sosial ketika dua atau lebih individu berinteraksi, baik secara sengaja ataupun tidak. Komunikasi adalah suatu proses yang mendasari intersubjektivitas, suatu fenomena yang terjadi sebagai akibat simbolisasi publik dan penggunaan serta penyebaran simbol (Mulyana dan Rakhmat 2009 : 142).

Seorang mahasiswa pendatang yang memiliki hubungan interpersonal dengan mahasiswa lokal yang berkuasa dianggap kurang berkompeten dibandingkan mahasiswa pendatang yang terutama berhubungan dengan anggota – anggota mahasiswa lokal. Fungsi akulturasi komunikasi massa bersifat terbatas dalam hubungannya dengan fungsi akulturasi komunikasi interpersonal (Muyana dan Rakhmat 2009:142).

Sehingga, bisa dikatakan bahwa fungsi dari komunikasi sosial ini merupakan strategi dalam hidup agar tetap hidup. Ketika seseorang yang kerap kali berinteraksi dengan individu lain, maka terjadilah dinamika dan budaya dalam kehidupannya dan terbentuklah komunikasi budaya. Sehingga, fungsi dari komunikasi sosial ini merupakan segala upaya dalam pembentukan peradaban dan budaya mahasiswa.

#### *Komunikasi Kelompok*

Menurut Deddy Mulyana (2005:82) kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi memiliki peran yang berbeda. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, komunitas, atau kelompok diskusi yang sedang rapat untuk mengambil keputusan.

Kelompok adalah beberapa orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah kelompok terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota kelompok tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. (Kertajaya 2008 : 34).

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi timbulnya suatu kelompok, antara lain sebagai berikut:

1. Adanya suatu interaksi yang lebih besar di antara anggota yang bertempat tinggal di suatu daerah dengan batas-batas tertentu.
2. Adanya normal sosial manusia di dalam masyarakat, di antaranya kebudayaan masyarakat sebagai suatu

ketergantungan yang normatif, norma kemasyarakatan yang historis, perbedaan sosial budaya antara lembaga kemasyarakatan dan organisasi kemasyarakatan.

3. Adanya ketergantungan antara kebudayaan dan masyarakat yang bersifat normatif. Demikian juga norma yang ada dalam masyarakat akan memberikan batas-batas pada kelakuan anggotanya dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi kelompok untuk menyumbangkan sikap kebersamaannya dimana mereka berada. ( Santoso 2009 : 85).

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Proses Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Pendatang dengan Mahasiswa Lokal*

Proses komunikasi antarbudaya sudah menjadi suatu hal yang pasti akan terjadi apabila kita berada di luar rumah. Manusia dalam hidupnya pasti akan mengalami peristiwa kebudayaan dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda – beda dalam hidupnya yang turut dibawa dalam melangsungkan proses komunikasi. Universitas Pendidikan Indonesia adalah suatu lembaga pendidikan yang terdapat berbagai macam latar belakang budaya, sesuai namanya banyak mahasiswa yang datang dari berbagai penjuru di Indonesia.

Komunikasi antarbudaya sangat ditentukan oleh sejauh mana manusia dapat memperkecil salah paham yang dilakukan oleh komunikator atau komunikan antarbudaya itu sendiri. (Liliweri 2003 : 256). Dalam hal ini mahasiswa pendatang di Universitas Pendidikan Indonesia melakukan proses komunikasi untuk memperkecil salah paham, meletakkan dan memfungsikan komunikasi dalam suatu konteks kebudayaan tertentu mereka melakukan dengan beberapa cara.

Menggunakan bahasa Indonesia, dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 36 menyebutkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia, dan digunakan oleh lebih dari 90% warga Indonesia. Proses komunikasi antarbudaya yang terjadi antara mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia mahasiswa pendatang lebih senang mengawali komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia, karena menurut (Mulyana dan Rakhmat (2009 : 15-19) secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok, oleh karena itu dengan menggunakan bahasa Indonesia bisa membantu mahasiswa pendatang lebih cepat menerima informasi/pengetahuan dari mahasiswa lokal tanpa harus berpikir atau bertanya dulu arti dari apa yang mereka katakan, serta menimbulkan rasa kepercayaan yang

lebih baik.

Menanyakan hal yang tidak dimengerti, sebagai mahasiswa pendatang memang seharusnya selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena akan banyak hal – hal yang akan tidak mereka mengerti, oleh karena itu mahasiswa pendatang dalam proses komunikasi antarbudaya mereka senang menanyakan beberapa hal yang tidak mereka mengerti. Dalam proses komunikasi antarbudaya juga tidak jarang terjadi konflik, dalam proses komunikasi antarbudaya mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia ini juga tidak memungkiri terjadinya konflik, oleh karena itu untuk menghindari atau mengatasi konflik tersebut komunikasikan/komunikator harus menanyakan apabila ada hal yang tidak dimengerti. Posisi komunikator atau komunikasi dalam proses komunikasi akan selalu lebih kecil dibandingkan budaya yang di bawa nya, maksudnya disini adalah budaya akan selalu mengikuti kemandirian komunikator atau komunikasi itu melakukan proses komunikasi dan proses komunikasi nya pun akan mengikuti budaya tersebut (Devito 1997:479-480). Oleh karena itu untuk menghindari atau mengatasi konflik tersebut komunikasikan/komunikator harus menanyakan apabila ada hal yang tidak dimengerti.

Memperhatikan dan memahami karakter lawan bicara, di Universitas Pendidikan Indonesia terdapat berbagai macam latar belakang budaya, didalam budaya tersebut juga terdapat berbagai macam latar belakang karakter di tiap individu. Dalam proses komunikasi antarbudaya sangat penting untuk memahami dan memperhatikan karakter lawan berbicara, hal ini dikarenakan dengan kita bisa memahami karakter lawan bicara, maka kita juga bisa memahami budaya apa yang mereka bawa. Memahami dan memperhatikan karakter lawan bicara harus menggunakan komunikasi Interpersonal atau biasa disebut juga komunikasi antarpribadi. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal. (Mulyana 2005: 81).

#### *B. Faktor Pendukung dari Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia terhadap Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Pendatang dengan Mahasiswa Lokal di Universitas Pendidikan Indonesia*

Proses komunikasi tidak akan lepas dari apa yang dinamakan dukungan, dalam hal ini dukungan – dukungan dari pihak tertentu dapat membantu proses terjadinya komunikasi antarbudaya di Universitas Pendidikan Indonesia.

Dukungan dalam hal berkomunikasi suatu hal penting, karena tanpa adanya faktor dukungan, proses komunikasi antarbudaya bisa akan memakan waktu yang lebih lama. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber menghasilkan jawaban faktor yang paling berpengaruh memberikan dukungan dalam proses komunikasi antarbudaya mahasiswa pendatang dengan

mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia adalah organisasi/UKM, dan lingkungan pertemanan didalam kelas.

Menurut narasumber, dengan mengikuti organisasi atau UKM narasumber lebih bisa membaaur lagi dengan mahasiswa lokal, dengan begitu proses komunikasi antarbudaya pun berlangsung lebih mudah bagi mahasiswa pendatang, karena dengan begitu mereka akan lebih bisa cepat memahami berbagai macam karakter dan mengenal budaya dari mahasiswa lokal, dan memiliki relasi yang lebih banyak lagi.

Menurut Mulyana dan Rakhmat (2009:142) seorang pendatang yang memiliki hubungan interpersonal dengan masyarakat lokal yang berkuasa dianggap kurang berkompeten dibandingkan seorang pendatang yang terutama berhubungan dengan anggota – anggota masyarakat lokal. Derajat keintiman dalam hubungan – hubungan yang individu kembangkan dengan anggota masyarakat lokal merupakan suatu indikator yang penting tentang kecakapan komunikasi yang telah diperolehnya. Fungsi akulturasi komunikasi massa bersifat terbatas dalam hubungannya dengan fungsi akulturasi komunikasi interpersonal.

Selain itu menurut beberapa narasumber, pertemanan didalam kelas turut menjadi faktor pendukung dalam proses komunikasi mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia, karena dengan adanya pertemanan didalam kelas akan memaksa kita untuk selalu berkomunikasi dengan mahasiswa lokal setiap hari nya, saat berada di kelas juga jangan pernah malu atau sungkan untuk membuka obrolan dengan menggunakan bahasa Indonesia, karena dengan begitu akan membantu proses komunikasi yang berlangsung berjalan dengan lebih baik.

#### *C. Hambatan yang di Hadapi*

Komunikasi sendiri tidak lepas dari faktor dukungan saja melainkan terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat proses komunikasi diantaranya sering terjadi pada mahasiswa pendatang di Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam sebuah proses komunikasi, hambatan menjadi salah satu hal yang tidak bisa dihindari. Berbagai strategi yang dilakukan pun pasti tidak akan luput dari sebuah hambatan.

Jika kita melihat hakikat komunikasi sebagai suatu sistem, gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan di mana komunikasi itu terjadi. Menurut Shannon dan Weaver, gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. (Cangara, 2014:167).

Hambatan atau gangguan merupakan suatu hal yang umumnya terjadi bahkan pasti terjadi dalam sebuah kegiatan komunikasi. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya suatu hambatan. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor penghambat pada proses komunikasi mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia

yaitu perbedaan aturan dan norma komunikasi yang berbeda, serta gaya komunikasi yang berbeda antara mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal. Faktor perbedaan aturan dan norma dalam berkomunikasi juga bisa menyebabkan salah paham dalam penafsiran komunikasi antara komunikator dan komunikan atau sebaliknya, karena adanya dua persepsi yang berbeda antara budaya yang satu dan budaya yang lainnya. Perbedaan aturan dan norma komunikasi serta gaya komunikasi ini biasanya terjadi di komunikasi antarbudaya, hal ini disebabkan karena adanya dua jenis kelompok yang berbeda, yaitu kelompok mahasiswa pendatang dan kelompok mahasiswa lokal.

Menurut (Santoso, 2009:85) ada beberapa faktor yang melatar belakangi timbulnya sebuah kelompok, antara lain sebagai berikut:

- a) Adanya suatu interaksi yang lebih besar di antara anggota yang bertempat tinggal di suatu daerah dengan batas-batas tertentu.
- b) Adanya normal sosial manusia di dalam masyarakat, di antaranya kebudayaan masyarakat sebagai suatu ketergantungan yang normatif, norma kemasyarakatan yang historis, perbedaan sosial budaya antara lembaga kemasyarakatan dan organisasi kemasyarakatan.
- c) Adanya ketergantungan antara kebudayaan dan masyarakat yang bersifat normatif. Demikian juga norma yang ada dalam masyarakat akan memberikan batas-batas pada kelakuan anggotanya dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi kelompok untuk menyumbangkan sikap kebersamaannya dimana mereka berada.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai “Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Pendatang dengan Mahasiswa Lokal” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Pendatang dengan Mahasiswa Lokal menggunakan tiga cara, yang pertama adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia, dengan menggunakan bahasa Indonesia karena dengan menggunakan bahasa Indonesia menurut mereka bisa dengan cepat menerima pesan apa yang disampaikan oleh mahasiswa lokal tanpa harus berpikir atau bertanya dulu arti dari apa yang mereka katakan. Kedua, dengan selalu menanyakan hal yang tidak mengerti, dalam proses komunikasi antarbudaya mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia ini juga tidak memungkiri terjadinya konflik, oleh karena itu untuk menghindari atau mengatasi konflik tersebut komunikator/komunikan harus menanyakan apabila ada hal yang tidak dimengerti. Terakhir, memperhatikan dan memahami karakter lawan bicara, dalam proses komunikasi antarbudaya sangat penting untuk memahami dan

memperhatikan karakter lawan bicara, hal ini dikarenakan dengan kita bisa memahami karakter lawan bicara, maka kita juga bisa memahami budaya apa yang mereka bawa.

2. Faktor dukungan dari lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia terhadap komunikasi antarbudaya antara mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia adalah, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber menghasilkan jawaban faktor yang paling berpengaruh memberikan dukungan dalam proses komunikasi antarbudaya mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia adalah organisasi/UKM, dan lingkungan pertemanan didalam kelas. Organisasi dan pertemanan di kelas membuat komunikasi mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal bisa lebih melebur.
3. Faktor yang menghambat komunikasi antarbudaya Antara mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Pendidikan Indonesia adalah adanya perbedaan aturan dan norma komunikasi yang berbeda, serta gaya komunikasi yang berbeda antara mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal

#### V. SARAN

##### A. Saran Teoritis

1. Lebih memaksimalkan kegiatan atau sarana yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia, agar dengan begitu proses komunikasi yang terjalin bisa lebih efisien dan efektif.
2. Bagi Peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti hal yang serupa diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode dan paradigma yang berbeda, agar penelitian mengenai hal ini dapat memperoleh hasil yang jauh lebih mendalam mengenai komunikasi antarbudaya mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat lebih menggali banyak informasi mengenai komunikasi antarbudaya mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal, agar dapat dijadikan sebagai bahan literasi yang lebih baik lagi.

##### B. Saran Praktis

1. Bagi mahasiswa pendatang, ketika melakukan aktifitas komunikasi dengan mahasiswa lokal, hendaknya bisa mengurangi sedikit ego budaya yang dibawanya, dan melakukan aktifitas komunikasi yang lebih sering dan secara berkelanjutan, sehingga dengan begitu akan tercipta adanya keterbukaan diantara mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi.
2. Bagi mahasiswa lokal, harus lebih terbuka lagi dalam melakukan komunikasi, dan selalu tetap menaruh *respect* kepada mahasiswa pendatang.

3. Untuk Universitas Pendidikan Indonesia, lebih diperbanyak kegiatan atau sarana yang dapat membantu proses akulturasi mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal, agar mempercepat proses komunikasi yang lebih intens mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cangara, Hafied. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- [2] Devito, Joseph. 1997. Komunikasi Antarmanusia. Terjemahan oleh Agus Maulana. Professional Books: Jakarta.
- [3] Kertajaya, Hermawan. 2008. Arti Komunitas. Bandung : Gramedia Pustaka Indonesia.
- [4] Liliwari, Alo. 2003 ,Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- [5] Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Mulyana,Deddy.,dan Rakhmat, Jalaluddin. 2009. Komunikasi Antarbudaya:Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya. Bandung:Remaja Rosda karya.
- [7] Purwasito, Andrik. 2003. Komunikasi Multikultural. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- [8] Republik Indonesia. 1945. *Undang-Undang Dasar* Republik Indonesia Pasal 36.
- [9] Santoso. Sigit. 2009. Creative Advertising. Jakarta: PT Gramedia.
- [10] Widjaja, H.A.W. 2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi,. Jakarta: PT. Rineka Cipta.